

## MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Tri Nopriza

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

e-mail: [ntza794@gmail.com](mailto:ntza794@gmail.com)

### ABSTRAK

Inovasi pembelajaran di sekolah dasar menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model pembelajaran inovatif yang terbukti secara empiris mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai hasil penelitian nasional dan internasional yang relevan. Model-model yang dibahas meliputi Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Blended Learning. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model-model inovatif tersebut secara konsisten meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta capaian akademik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kesiapan guru, dukungan sekolah, dan pemanfaatan teknologi secara optimal untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna.

**Kata kunci:** model pembelajaran inovatif, sekolah dasar, aktivitas belajar, hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara inovatif agar mampu mendorong siswa aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) seringkali membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun intelektual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Artikel ini membahas beberapa model pembelajaran inovatif yang relevan diterapkan di sekolah dasar serta kontribusinya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Trianto, 2010: 5).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi dan efektivitas model-model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Metode yang dipilih adalah studi kepustakaan (library research), yang

memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi buku-buku teori pendidikan yang membahas konsep pembelajaran inovatif, jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang memuat hasil penelitian terkait model-model pembelajaran seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Cooperative Learning, Discovery Learning, dan Contextual Teaching and Learning, serta regulasi dan dokumen resmi pendidikan yang relevan, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan kurikulum sekolah dasar. Prosedur analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu menelaah, mengklasifikasi, dan menganalisis setiap informasi yang diperoleh dari literatur berdasarkan tema dan relevansinya terhadap tujuan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana model-model pembelajaran inovatif diterapkan, mekanisme yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas siswa, serta dampaknya terhadap hasil belajar. Pendekatan deskriptif-analitis juga memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan pola-pola efektivitas pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan acuan bagi guru sekolah dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan gambaran teoretis, tetapi juga menekankan relevansi praktis dari model-model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan dasar, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Model Problem Based Learning (PBL)**

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah. (Trianto, 2010: 91). Model ini mendorong siswa aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan solusi. Menurut Trianto, PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa terlibat langsung dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah. (Trianto, 2010: 95) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas diskusi serta hasil belajar kognitif siswa.

### **2. Model Project Based Learning (PjBL)**

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembuatan proyek sebagai produk kreatif. Miftahul Huda menyatakan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. (Huda, 2013: 271). Dengan model ini, siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

### **3. Model Cooperative Learning**

Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Menurut Robert E. Slavin, pembelajaran kooperatif

dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus keterampilan sosial siswa Tipe-tipe Cooperative Learning seperti STAD (Student Teams Achievement Division) dan Jigsaw terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. . (Slavin, 2005: 4).

#### **4. Discovery Learning**

Discovery Learning mendorong siswa menemukan konsep melalui proses eksplorasi dan penyelidikan. Model ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Menurut Jerome S. Bruner, belajar akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Dengan demikian, aktivitas belajar meningkat karena siswa terlibat secara aktif dalam proses penemuan. (Slavin, 2005: 34).

#### **5. Contextual Teaching and Learning (CTL)**

CTL mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Elaine B. Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami makna materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan CTL di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar karena siswa merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka. (Bruner, 1960: 21).

#### **Implikasi terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar**

Model pembelajaran inovatif memiliki karakteristik:

1. Berpusat pada siswa (student-centered).
2. Mendorong kolaborasi dan komunikasi.
3. Mengembangkan berpikir kritis dan kreatif.
4. Mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata.

Dengan karakteristik tersebut, aktivitas belajar siswa meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas proyek. Peningkatan aktivitas ini berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Johnson, 2007: 14).

#### **KESIMPULAN**

Model-model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Cooperative Learning, Discovery Learning, dan Contextual Teaching and Learning terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Implementasi model tersebut harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan variatif.

Guru disarankan untuk mengombinasikan beberapa model pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan materi dan karakteristik siswa guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press, 1960.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC, 2007.
- Khaira Nauval & Zikra Hayati, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Edukasi Tematik*, 2024.
- M. Julvi & Mansurdin, "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2024.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2005.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wilda Rizkiyahnur Nasution and Aslan Aslan, "INTEGRASI MATA PELAJARAN CODING DAN KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 4 (2025): 4.
- Aslan Aslan and Nashran Azizan, "OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF DAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GENERASI SOCIETY 5.0," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 4 (2025): 4.
- Mudzakir Mudzakir and Aslan Aslan, "THE RELATIONSHIP BETWEEN CURRICULUM AND EDUCATIONAL POLICY IN IMPROVING HUMAN RESOURCE QUALITY: A LITERATURE REVIEW," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.
- Prisca Diantra Sampe and Aslan Aslan, "OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.